

Peran Organisasi Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama (Studi Kasus di Muhammadiyah Tingkat Cabang Kecamatan Babakan Cikao Purwakarta)

Vina Prabaningtyas

Politeknik Jatiluhur

E-mail: vina@polijati.ac.id

Article History:

Received: 20 Juni 2026

Revised: 01 Juli 2026

Accepted: 06 Juli 2026

Keywords: toleransi beragama, Muhammadiyah, moderasi beragama, kohesi sosial, organisasi masyarakat Islam, Purwakarta.

Abstract: Meningkatnya dinamika hubungan antarumat beragama di tingkat lokal menegaskan pentingnya peran organisasi masyarakat Islam dalam memperkuat toleransi dan kohesi sosial. Kasus penyegelan tempat ibadah di Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa penguatan moderasi dan dialog lintas agama masih menjadi kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Muhammadiyah dalam meningkatkan toleransi beragama di Kecamatan Babakan Cikao melalui program, strategi implementasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah berkontribusi dalam membangun toleransi melalui pendidikan, kegiatan sosial, dan penguatan interaksi antarumat beragama yang mendorong tumbuhnya saling pengertian dan kepercayaan. Efektivitas program didukung oleh partisipasi masyarakat dan komitmen kelembagaan, meskipun masih menghadapi keterbatasan sumber daya, pendanaan, dan sarana pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa organisasi masyarakat keagamaan memiliki peran strategis sebagai agen pembangunan perdamaian di tingkat lokal, sehingga penguatan kolaborasi kelembagaan dan dukungan kebijakan menjadi penting untuk memperluas dampak program toleransi beragama.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan beragama, Indonesia mengakui enam agama resmi: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Meskipun demikian, beberapa konflik keagamaan yang terjadi belakangan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi masih perlu ditingkatkan.

Banyaknya konflik yang terjadi di Indonesia khususnya pada lingkup keagamaan menunjukkan bahwa rasa kebersamaan dan saling memberikan pengertian antar kelompok atau komunitas di Indonesia sangatlah rentan (A, 2019). Di era modern ini, paradigma globalisasi

sangat mempengaruhi sifat dan karakteristik manusia, terutama pengaruh dari paham-paham negara barat. Di beberapa negara barat, kesadaran akan toleransi antar umat beragama masih jarang dijumpai, meskipun masih ada beberapa individu tertentu yang masih saling memberikan rasa toleransi, hal itu juga disebabkan karena adanya hubungan darah, keluarga, sahabat, teman, ataupun rekan kerja.

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat (d, 2017)

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan (Faridah, 2013).

Berbagai sikap itulah membentuk sebuah interaksi antar masyarakat dalam menyikapi sebuah perbedaan yang khususnya perbedaan agama. Hal ini diharapkan agar selalu tercipta ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti hal nya yang terjadi di kabupaten Purwakarta kecamatan Babakan Cikao pada tahun 2023 lalu, yang dimana terjadi penyegehan bangunan untuk gereja oleh Bupati Purwakarta, Anne Ratna Mustika (ARM) yang dianggap diskriminatif. Pasalnya, penyegehan bangunan yang dipakai warga Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) dianggap sebagai tindakan diskriminatif dan tidak mencerminkan toleransi antar umat beragama.

Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan yang memiliki ciri khas pada lembaga tersebut dengan istilah modernisme. Dengan berbagai organisasi sayap, lembaga-lembaga dan amal usahanya, Muhammadiyah memainkan berbagai perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari dakwah, pendidikan, kesehatan, penyantunan sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Menurut Haedar Nashir, Muhammadiyah telah meletakkan dasar dalam pembaruan pemahaman dan pengamalan Islam yang berorientasi pada kemajuan. Mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa melalui lembaga pendidikan Islam modern. Memajukan kesejahteraan umum dengan amal usaha di bidang kesehatan, pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat (H, 2011)

METODE PENELITIAN

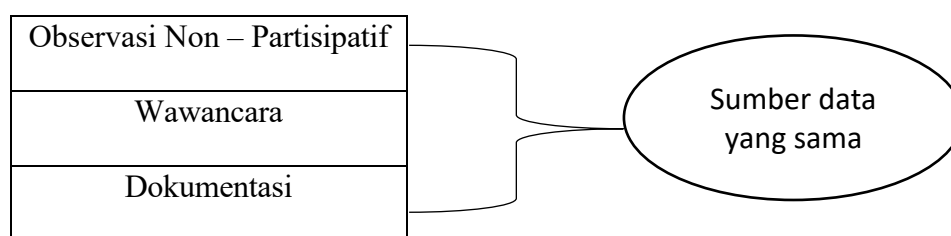
Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berupa pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan hanya berdasarkan fakta fakta yang ada di lapangan. Sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa paparan yang apa adanya.

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mendekati, memahami, menggali, mengungkap dari responden penelitiannya. Adapun penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode yang berlandaskan dari sebuah hasil penelitian yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap suatu dari sebuah data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini merupakan penelitian analisis. Karena penelitian ini berupaya menjelaskan peran organisasi keagamaan dalam meningkatkan kesadaran toleransi beragama di PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Babakan Cikao Periode tahun 2024-2027. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari

sekedar angka atau frekuensi, peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode deskriptif analitik, juga bisa disebut metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada.

Sumber data primer merupakan data yang tergolong sebagai data utama yang ditelaah dalam penelitian uni yang memberikan data secara langsung dari sumber asli diantaranya, ketua dan pengurus PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), jamaah/masyarakat kecamatan Babakan Cikao. Sedangkan data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d karya sugiyono tahun 2016, buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan karya Yusuf muri tahun 2014, jurnal, dan sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.



Gambar 1. Triangulasi Teknik

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti wajib melakukan penulisan lapangan. Penulisan lapangan itu sendiri merupakan penulisan yang dilakukan dengan objek penulisan di mana dalam penulisan ini peneliti menggunakan model pengumpulan data antar lain, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Menelaah data secara keseluruhan yang tersedia dari berbagai sumber.

Penyajian data dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau penyajian data surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Memilih dan memilah data yang diperlukan. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses Analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Peran Organisasi Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama (Studi Kasus Di Muhammadiyah Tingkat Cabang Kecamatan Babakan Cikao Purwakarta) menunjukkan bahwa peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, terbuka, dan inklusif di masyarakat.

Beberapa Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama yang harus dilakukan:

1. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati antar agama

Dari analisis data terdapat beberapa kasus tentang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati antar agama

- a. Program edukasi di sekolah-sekolah, Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi antaragama dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

- Program ini mencakup pengajaran tentang pentingnya saling menghormati antar umat beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran sosial lainnya
- b. Kampanye kesadaran Toleransi melalui Media, Muhammadiyah meluncurkan kampanye kesadaran tentang pentingnya saling menghormati antaragama melalui berbagai platform media, termasuk televisi, radio, dan media social
 - c. Kegiatan sosial bersama antaragama, Muhammadiyah menginisiasi kegiatan bakti sosial yang melibatkan umat dari berbagai agama untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kemanusiaan, seperti membangun fasilitas umum atau membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dari konflik yang terjadi, Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama sebagai mediator konflik maka hal-hal yang dilakukan dalam mengatasi beberapa konflik diatas adalah:

- a. Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan terkait toleransi antaragama di komunitas-komunitas yang berbeda.
- b. Mengembangkan materi edukasi yang mencakup nilai-nilai toleransi dan penghormatan antaragama, berdasarkan ajaran Islam yang moderat dan terbuka serta prinsip-prinsip universal kemanusiaan.
- c. Pelaksanaan kegiatan edukasi dengan menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan diskusi antaragama di berbagai tingkat, mulai dari sekolah hingga masyarakat umum, untuk menyebarkan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati antaragama.
- d. Adanya pemantauan dan evaluasi kegiatan untuk memastikan efektivitasnya dan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan di masa mendatang.

Setelah proses diatas organisasi masyarakat PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Babakan Cikao menyelesaikan konflik dengan memfasilitasi dialog terbuka antara komunitas yang terlibat untuk membahas masalah secara damai dan mencari solusi bersama dan menggunakan pendekatan restoratif untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul, dengan fokus pada pemulihan hubungan dan penciptaan pemahaman bersama.

2. Penghubung antara kelompok-kelompok berbeda agama, sehingga mereka bisa saling memahami dan menghargai perbedaan.

Dari analisis data terdapat beberapa kasus tentang penghubung antara kelompok-kelompok berbeda agama, sehingga mereka bisa saling memahami dan menghargai perbedaan

- a. Program kolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, Muhammadiyah mengkoordinasikan kerjasama lintas agama dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam. Proyek ini melibatkan kelompok-kelompok agama yang berbeda untuk bekerja sama dalam memberikan bantuan.
- b. Forum diskusi terbuka tentang keberagaman agama, Muhammadiyah mengadakan forum diskusi terbuka di ruang publik seperti taman atau aula komunitas, di mana masyarakat umum dari berbagai agama dapat berkumpul untuk berdiskusi tentang isu-isu keberagaman dan toleransi.

Dari konflik yang terjadi, Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama sebagai mediator konflik maka hal-hal yang dilakukan dalam mengatasi beberapa konflik diatas adalah:

- a. Menyusun rencana dialog yang melibatkan berbagai komunitas agama. Rencana ini mencakup topik diskusi, metode penyampaian, serta tujuan yang ingin dicapai.
- b. Mengadakan sesi dialog terbuka di mana perwakilan dari berbagai kelompok agama dapat bertemu, berdiskusi, dan berbagi pandangan tentang isu-isu yang sering menjadi

sumber kesalahpahaman.

- c. Menerapkan metode partisipatif di mana semua peserta diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara, mendengarkan, dan menanggapi pandangan dari kelompok lain.
- d. Mendorong pembangunan jaringan antar komunitas untuk memastikan bahwa komunikasi dan interaksi positif terus berlanjut

Setelah proses diatas organisasi masyarakat PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Babakan Cikao menyelesaikan konflik selama proses dialog, mendorong penyelesaian yang didasarkan pada konsensus Bersama dengan memperhatikan kepentingan semua pihak. Memberikan ruang yang aman bagi peserta untuk mengekspresikan kekhawatiran mereka tanpa rasa takut akan diskriminasi atau penolakan, sehingga menciptakan atmosfer yang mendukung penyelesaian konflik. Mendorong pendekatan yang menekankan empati dan pemahaman terhadap perspektif masing-masing kelompok agama, yang dapat membantu meredakan ketegangan.

3. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk toleransi

Dari analisis data terdapat beberapa kasus tentang Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk toleransi.

- a. Program interaksi sosial antar pemuda lintas agama, Muhammadiyah menginisiasi pertemuan rutin antar pemuda dari berbagai agama untuk melakukan kegiatan bersama seperti olahraga, diskusi, dan proyek komunitas. Program ini bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antar pemuda dari latar belakang agama yang berbeda
- b. Kerjasama antar masjid dan gereja dalam kegiatan sosial, Muhammadiyah menginisiasi kerjasama antara sebuah masjid dan gereja di satu wilayah untuk menyelenggarakan kegiatan bakti sosial bersama, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat miskin atau korban bencana.

Dari konflik yang terjadi, Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama sebagai mediator konflik maka hal-hal yang dilakukan dalam mengatasi beberapa konflik diatas adalah:

- a. Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat untuk memahami dinamika sosial lokal, termasuk tantangan dan peluang dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk toleransi.
- b. Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan berbagai komunitas agama untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung kerjasama dan saling pengertian.
- c. Mengembangkan program-program sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama dalam aktivitas bersama, seperti bakti sosial, kerja bakti, dan acara kebudayaan, untuk membangun keakraban dan rasa saling percaya.
- d. Mengadakan sesi dialog terbuka secara rutin yang membahas isu-isu yang relevan dengan toleransi dan kerukunan, di mana setiap komunitas agama dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka.

Setelah proses diatas organisasi masyarakat PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Babakan Cikao menyelesaikan konflik jika terjadi ketegangan, menguatkan komunikasi antar komunitas agama untuk segera meredakan potensi konflik melalui dialog dan pertemuan langsung. Menggunakan pendekatan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang muncul, dengan melibatkan semua pihak yang terlibat untuk mencari solusi bersama. Menggunakan tokoh masyarakat yang dihormati untuk memediasi setiap konflik yang mungkin terjadi, dengan pendekatan yang adil dan inklusif.

4. Memberikan contoh yang baik dalam bersikap terhadap perbedaan agama
 Dari analisis data terdapat beberapa kasus tentang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk toleransi

- a. Pemberian bantuan kemanusiaan tanpa memandang agama, Muhammadiyah mendistribusikan bantuan kemanusiaan di daerah yang terkena bencana alam, seperti banjir atau gempa bumi. Bantuan ini diberikan kepada semua korban tanpa memandang latar belakang agama mereka
- b. Partisipasi aktif dalam dialog antaragama, Seorang tokoh Muhammadiyah secara aktif terlibat dalam forum dialog antaragama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi masyarakat. Dialog ini bertujuan untuk membahas isu-isu toleransi, perdamaian, dan keharmonisan sosial.

Dari konflik yang terjadi, Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama sebagai mediator konflik maka hal-hal yang dilakukan dalam mengatasi beberapa konflik diatas adalah:

- a. Memperkenalkan program yang menonjolkan teladan sikap toleransi dan moderasi melalui berbagai saluran, seperti ceramah, seminar, dan media sosial.
- b. Mengadakan kegiatan yang melibatkan pertemuan antaragama, seperti forum diskusi, acara sosial, dan kerjasama dalam proyek kemanusiaan untuk menunjukkan praktik toleransi yang konkret.
- c. Menyelenggarakan dialog terbuka antara kelompok-kelompok agama dan memberikan edukasi tentang cara bersikap terhadap perbedaan agama melalui modul pelatihan dan workshop.
- d. Menggunakan media untuk menyebarluaskan kisah teladan dan program-program toleransi, serta memberikan informasi yang mendidik Masyarakat tentang pentingnya sikap hormat terhadap perbedaan agama.

Setelah proses diatas organisasi masyarakat PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Babakan Cikao menyelesaikan konflik jika terjadi ketegangan, mediator harus menggunakan pendekatan konstruktif untuk mengatasi masalah, dan fokus pada komunikasi yang jujur dan terbuka. Menyelesaikan konflik dengan mencari titik temu dan kesepahaman bersama, serta memastikan bahwa solusi yang diambil mencerminkan nilai-nilai toleransi dan hormat. Mengadakan sesi dialog khusus untuk membahas isu-isu yang menyebabkan konflik, dengan melibatkan semua pihak yang terlibat untuk mencari solusi yang adil.

5. Memasukkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah.

Dari analisis data terdapat beberapa kasus tentang memasukkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah

- a. Integrasi kurikulum toleransi dalam mata pelajaran agama, Muhammadiyah mengembangkan modul pendidikan khusus yang mencakup materi tentang toleransi beragama, untuk dimasukkan dalam mata pelajaran agama di sekolah-sekolahnya
- b. Pelatihan guru tentang pengajaran toleransi, Muhammadiyah mengadakan pelatihan untuk guru-guru di sekolah-sekolahnya tentang metode dan strategi mengajarkan toleransi beragama secara efektif
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lintas agama, Sekolah-sekolah Muhammadiyah membentuk klub atau kelompok ekstrakurikuler yang fokus pada kegiatan lintas agama, seperti diskusi kelompok, seni, atau proyek komunitas

- d. Penyusunan buku ajar tentang toleransi beragama, organisasi masyarakat Muhammadiyah menyusun buku ajar khusus yang mencakup topik tentang toleransi beragama dan nilai-nilai universal yang mendukung keberagaman

Dari konflik yang terjadi, Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama sebagai mediator konflik maka hal-hal yang dilakukan dalam mengatasi beberapa konflik diatas adalah:

- a. Membuat rencana rinci untuk memasukkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kurikulum, termasuk penetapan tujuan, metode pengajaran, dan materi ajar yang relevan.
- b. Mengembangkan materi ajar yang mencakup topik tentang toleransi beragama, dengan melibatkan pendidik, tokoh agama, dan ahli pendidikan.
- c. Menyelenggarakan pelatihan untuk pendidik tentang cara mengajarkan toleransi beragama secara efektif dan mengintegrasikan materi tersebut ke dalam kelas.
- d. Melakukan uji coba kurikulum yang telah dimodifikasi di beberapa sekolah Muhammadiyah untuk mengevaluasi efektivitas dan mendapatkan umpan balik dari siswa dan pendidik.

Tabel 1. Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama

No	Peran Muhammadiyah	Bentuk Program/Kegiatan	Upaya Penyelesaian	Hasil Penyelesaian Konflik
1	Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati antaragama	Program edukasi di sekolah, kampanye toleransi melalui media, dan kegiatan sosial bersama antaragama	Survei dan wawancara masyarakat, pengembangan materi edukasi, seminar/lokakarya, monitoring dan evaluasi	Dialog terbuka antar komunitas dan pendekatan restoratif untuk menciptakan pemahaman bersama
2	Menjadi penghubung antar kelompok agama	Kolaborasi kegiatan sosial kemanusiaan dan forum diskusi keberagaman agama	Penyusunan rencana dialog, sesi dialog terbuka, metode partisipatif, dan pembangunan jaringan antar komunitas	Penyelesaian konflik berbasis konsensus, ruang aman berdialog, dan pendekatan empati
3	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk toleransi	Interaksi sosial pemuda lintas agama dan kerjasama masjid-gereja dalam kegiatan sosial	Survei sosial masyarakat, pembentukan kelompok kerja lintas agama, program sosial bersama, dan dialog rutin	Penguatan komunikasi antar komunitas dan penyelesaian konflik secara kolaboratif
4	Memberikan contoh sikap baik terhadap perbedaan agama	Bantuan kemanusiaan tanpa memandang agama dan partisipasi aktif dalam dialog antaragama	Program teladan toleransi, kegiatan lintas agama, workshop, dan penyebaran informasi melalui media	Penyelesaian konflik melalui komunikasi terbuka dan pencarian kesepahaman bersama
5	Memasukkan nilai toleransi beragama dalam kurikulum Sekolah Muhammadiyah	Integrasi kurikulum toleransi, pelatihan guru, ekstrakurikuler lintas agama, dan penyusunan buku ajar	Penyusunan rencana kurikulum, pengembangan materi ajar, pelatihan pendidik, dan uji coba kurikulum	Implementasi pendidikan toleransi untuk meningkatkan sikap moderat dan penghargaan terhadap keberagaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di organisasi masyarakat islam PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) di Kecamatan Babakan Cikao dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ormas Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran toleransi beragama yaitu,

- dengan Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati antar agama, Penghubung antara kelompok-kelompok berbeda agama sehingga mereka bisa saling memahami dan menghargai perbedaan, Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk toleransi, Memberikan contoh yang baik dalam bersikap terhadap perbedaan agama, Memasukkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah.
2. Fungsi ormas Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran toleransi beragama yaitu mencakup beberapa peran dan tanggung jawab yang bertujuan meningkatkan kesadaran toleransi beragama, sesuai dengan adanya SK Surat Keputusan yang mempunyai tugasnya masing-masing sesuai bidang dan sebagai wadah misalnya dalam Pendidikan, Kesehatan, dan mengembangkan visi dan misi sesuai AD ART di organisasi.
 3. Program ormas Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran toleransi beragama, di dalam Muhammadiyah Pimpinan cabang Kecamatan Babakan Cikao ada beberapa program yang mana program tersebut terbagi sesuai majelis atau wakil bidang sesuai dengan struktur kepengurusan. Program tersebut turunan dari atasan PDM (Pimpinan cabang Muhammadiyah) turun ke PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah). Program-program tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya toleransi beragama, mengurangi prasangka, dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai. Melalui upaya-upaya program ini, Muhammadiyah berperan aktif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Contohnya pada program di majelis bidang Pendidikan dikdasmen Pendidikan dasar dan menengah itu ada tentang sekolahan ada mulai SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi.
 4. Pelaksanaan program ormas Muhammadiyah dalam meningkatkan toleransi beragama, Pelaksanaan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah itu dari mulai perencanaan sampai evaluasi yang dimana nanti diadakannya evaluasi rapat pleno, rapat kerja, rapat pimpinan, rapat komisi atau departemen, rapat anggota, musyawarah. Dan dimana dalam pelaksanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat muslim, memperkuat ikatan sosial, dan menyebarkan nilai-nilai yang rahmatan lil' alamin (Rahmat bagi seluruh alam). Organisasi masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Babakan Cikao berusaha untuk berkontribusi secara positif pada Masyarakat luas melalui berbagai program yang bermanfaat.
 5. Dukungan dan kendala ormas Muhammadiyah dalam meningkatkan toleransi beragama, Salah satu dukungan di organisasi masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dengan adanya banyak para pendatang baru di Kecamatan Babakan Cikao ini jadi mulai berkembang. Untuk kendalanya dari berbagai sumber daya ada di manusia, finansial, sarana prasarana. Dan dengan pendapat yang berbeda dari setiap dukungan dan kendala ini, organisasi masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah ini dapat lebih efektif untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
 6. Mengatasi kendala dan memperkuat dukungan ormas Muhammadiyah dalam meningkatkan toleransi beragama, Memperkuat dukungan agar programnya berjalan dari PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) bisa memberikan support dari segi finansial, dan memperkuat dukungannya dengan selalu memberikan kebermanfaatannya rahmatan lil' alamin (Rahmat bagi seluruh alam) yang disebarluaskan tanpa membedakan yang lebih kea mal social karena setiap orang ingin dibantu disaat kekurangan. Untuk mengatasi kendala misal berkendala di sumber daya manusia itu waktu untuk

menjalankan program, di PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Babakan Cikao ini mengatasinya dengan mensinkronkan waktu untuk manage agar programnya berjalan. Dan dengan pendapat yang berbeda dari memperkuat dukungan dan mengatasi kendala ini, organisasi masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- A, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13(2), 45-55.
- d, H. T. (2017). Indonesia Zamrud Toleransi. *PSIK-Indonesia*, 10-12.
- Faridah, I. F. (2013). Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. *Jurnal Komunitas.vol. 5 No 1, (Semarang : Universitas Negeri Semarang)*, 15.
- H, N. (2011). *Muhammadiyah Abad Kedua*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.